

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 5 JOMBANG)

Supriyadi, Suwandi
Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang
Suwandi.unhasy@gmail.com

Abstract: Caring for the environment can create good conditions for schools to become a comfortable place of learning and awareness of the school community, so that in the future these school members can take responsibility for efforts to save the environment for Indonesia. The focus of this research and development includes: 1) The role of school principals in fostering awareness in SMPN 5 Jombang, 2) Knowing the characteristics of environmental care in SMPN 5 Jombang, 3) Knowing the constraints and solutions for environmental care in SMPN 5 Jombang. The research uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. For data analysis techniques using: data reduction, data display, data verification. To check the validity of the data by: (1) credibility: a. extension of participation, b. perseverance of observation, c. triangulation, d. Negative Case Analysis, e. Using reference material, f. using member check, (2) transferability, (3) dependability, (4) confirmability. The results showed that: (1) Principal leadership is very important because it is a driving force for school resources, especially teachers and school employees, (2) characteristics in the form of environmental care activities that can make the character of students who care about the environment, (3) obstacles and solutions in growing environmental care, namely: In schools there are students who have not complied with adiwiyata school regulations, new students who are not familiar with environmental culture due to differences in family background, narrow land, and the solution is that school residents must work together same to remind teachers especially to students, policing through environmental regulations in the form of prohibitions and penalties.

Keywords: *Role of the Principal, Care for the Environment*

A. PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena interaksi dengan lingkungan, namun penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dari menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.

Menurut Prayitno bahwa pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan panca daya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya.¹ Berbeda halnya dengan Ramayulis yang berpendapat bahwa penjelasan pendidikan yang diartikan

¹ Nana, Sepriyanti. "Guru Profesional adalah kunci mewujudkan pendidikan berkualitas", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1 (Februari, 2012). h. 68

secara luas menurutnya belum mempunyai sebuah system. Sebagai pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna Islami pada lingkungannya. Karakteristik pada artian luas: (1) pendidikan berlangsung sepanjang hayat, (2) lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar dari peserta didik, (3) bentuk kegiatan mulai dari yang tidak sengaja sampai kepada yang terprogram, (4) tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar, dan (5) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.²

Sedangkan pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan bila dilihat dari tantangan global yang dihadapi bangsa, serta bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, bahkan dengan negara Asia dan ASEAN sekalipun. *The Jakarta Post*, edisi 3 September 2001 mempublikasikan hasil survei PERC (*The Political and Economic Risk Consultancy*) yang bermarkas di Hongkong. Hasil survei tersebut mencerminkan betapa rendahnya kualitas pendidikan kita saat ini dibandingkan dengan negara-negara lain.⁴

Daerah perairan di Indonesia kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman, ikan, dan hewan laut, dan juga mengandung berbagai jenis sumber mineral. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian atau bercocok tanam. Seharusnya Indonesia akan maju jika rakyatnya banyak yang berprofesi sebagai nelayan, petani, dan peternak. Akan tetapi Indonesia yang dikenal dengan negara agraris malah mengalami kemunduran dalam bidang yang seharusnya memajukan, kenyataannya Indonesia masih impor beras, gula dan lain sebagainya. Selanjutnya Indonesia juga, sering mengalami bencana alam. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa kerusakan dimuka bumi tidak lain karena perbuatan manusia itu sendiri, memang sebagian dari bencana tersebut merupakan akibat proses alami yang tidak ada peran manusia, seperti gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami. Sebagian dari bencana tersebut merupakan akibat proses alami yang terkait dengan perbuatan atau ulah manusia, baik secara langsung (seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor), maupun yang tidak langsung (seperti banjir pasang akibat penurunan permukaan tanah daerah pantai). Akibat yang ditanggung dari bencana alam tersebut selain mengalami kerugian material, juga menciptakan suatu kondisi krisis lingkungan.

² Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 17-18

³ Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 8

⁴ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 62

⁵ Tim Pentashihan Mushaf Qur'an. 2015. *Qur'an Hafalan dan Terjemah*. Jakarta: Almahira

Karena manusia pada dasarnya tidak bisa lepas dengan lingkungan, manusia dan lingkungan saling berkaitan, manusia selalu membutuhkan lingkungan. Lingkungan dengan segenap sumber daya yang dikandungnya memiliki keterbatasan-keterbatasan. Ambang batas untuk pemulihan dimiliki oleh setiap sumber daya yang bersifat dapat diperbahruai. Apabila jeda waktu dan upaya pemulihan tidak tersedia ataupun terpenuhi secara tepat, maka kegiatan pemulihan tidak akan berjalan dengan baik. Artinya, ketersediaan sumber daya alam akan semakin menipis pada akhirnya akan habis sama sekali.

Adapun untuk menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan harus dimulai sejak dari bangku sekolah, mengajarkan dan berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berfaedah bagi lingkungannya. Selain daripada itu peduli terhadap lingkungan juga dapat menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah di Indonesia. Suasana yang nyaman dan menyenangkan pada umumnya bersumber dari lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah bersih, sejuk, dan asri. Tumbuhan yang dapat ditata dengan rapih. Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan. Lingkungan sekolah yang ditata dengan rapi akan membuat suasana menyenangkan dan menggairahkan untuk semua warga sekolah.

Lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Sekolah halaman yang rindang dapat dimanfaatkan. Bagi para siswa tentunya belajar mengajar memerlukan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan cukup pepohonan. Dengan demikian Indonesia sangat membutuhkan pemimpin yang berjiwa pendidikan lingkungan serta bertanggung jawab atas tugas yang sudah diamanahkan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Di dalam lembaga pendidikan kepala sekolah adalah yang memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁷

⁶ Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Alfabeta, 2015), h. 120

⁷ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 39-40

2. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian tersebut, maka penulis akan memfokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan di SMPN 5 Jombang?
- b. Bagaimana karakteristik kepedulian lingkungan di SMPN 5 Jombang?
- c. Apakah faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan di SMPN 5 Jombang?

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan di SMP Negeri 5 Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem” kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, atau kelompok individu yang terkait dengan tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁹

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan catatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Pada istilah lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang di pakai untuk suatu keperluan. Data ini digunakan untuk mencari informasi tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹⁰ Untuk mendapatkan data tersebut maka perlu adanya sumber data (informan). Informan di sini adalah orang yang memiliki informasi tentang subyek yang ingin diketahui oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah: a) Kepala Sekolah, b) Waka Sekolah, c) Guru, d) Siswa-siswi, dan e) Warga Sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data:

- a. Observasi

⁸ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

⁹ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016),

¹⁰ Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 15

Observasi yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.¹¹ Mengamati perilaku obyek dan keadaan lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi karena peneliti sendiri yang mengamati secara seksama setiap perilaku yang diobservasi karena kita mengetahui keadaan lokasi penelitian.¹²

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, waka sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah lainnya mengenai hal-hal informasi yang terkait dengan kepedulian lingkungan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁴ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikro film, *disk*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹⁵ Dalam hal ini peneliti meminta data sekolah terutama yang berhubungan dengan program Adiwiyata yang ada di SMPN 5 Jombang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis dapat dilakukan saat pengumpulan data dan/atau setelah proses pengumpulan data berakhir, data yang telah dikumpulkan akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.¹⁶ Adapun Bodgan dan Biklen, mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk

¹¹ Suwartono. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 41

¹² Herdiansyah, Syarif. *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 139

¹³ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 216

¹⁴ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 217

¹⁵ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 125

¹⁶ Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Instans Publishing, 2015), h. 150

meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang data dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.¹⁷ Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temannya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, tahapan-tahapan reduksi data meliputi: (1) Membuat ringkasan, (2) Mengkode, (3) Menelusur tema, (4) Membuat gugus-gugus, (5) Membuat partisi, dan (6) Menulis memo.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dilapangan.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut, yaitu: memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member checking*.¹⁸

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan (memperpanjang keterlibatan, pengamatan yang terus-menerus, dan triangulasi).
- 2) Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat).
- 3) Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus naratif)
- 4) Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap “data mentah” yang diarsipkan (kecukupan referensial).

¹⁷ Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 230

¹⁸ Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, h. 140

5) Suatu kegiatan yang memberikan suatu pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dari temuan tersebut, pembuatan realita ganda yang dikaji (pengecekan anggota).¹⁹

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?”. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan transferabilitas, yaitu:

- 1) Seberapa dekat informan/subyek/partisipan yang diwawancarai dengan konteks atau tema yang diteliti, dan
- 2) Batasan kontekstual (*contextual boundaries*) dari temuan.

Menurut Jensen, ada dua strategi untuk meningkatkan derajat transferabilitas, yaitu:

- 1) Ketersediaan data yang memadai (*thick description of data*), dan
- 2) Pemilihan subjek atau partisipan yang dipilih secara purposif.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menaiki kesimpulan?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengamatan oleh dua orang atau lebih.
- 2) *Checking data*.
- 3) Audit trail atau menelusur dari data kasar.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya?”. Pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian. Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil lebih objektif.

e. Triangulasi Data (*Data Triangulation*)

Triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.²⁰ Teknik triangulasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Denzin ada empat model yang berbeda dari triangulasi, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data “menggunakan sumber data yang beragam dalam studi”.

¹⁹ Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 261-262

²⁰ Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, h. 142-144

- 2) Triangulasi investigator/peneliti “penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda”.
- 3) Triangulasi teori “penggunaan perspektif-perspektif ganda untuk menginterpretasi seperangkat data tunggal”.
- 4) Triangulasi metodologis menggunakan metode-metode ganda untuk menstudi masalah atau program tunggal.

Selanjutnya Denzim dan Lincol menambahkan tipe triangulasi yang kelima, yakni apa yang disebut triangulasi inter-disiplin (*interdisciplinary triangulation*). Dengan menggunakan disiplin-disiplin yang lain, seperti seni, sosiologi, sejarah, arsitektur, dan antropologi untuk menginformasikan proses penelitian, kita bisa memperluas pemahaman terhadap metode dan substansi.²¹

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan Kepala Sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin“ dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Sesuai dengan judul penelitian saya yaitu peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan di SMPN 5 Jombang bahwasanya kepala sekolah adalah pemimpin didalam lembaga sekolah, dalam hal ini ada beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 5 Jombang mengenai program sekolah tentang peduli lingkungan yang dilakukan dimulai dengan pendapat tentang visi dan misi.

“Visi adalah gantungan kita, referensi kita untuk melakukan sesuatu sehingga harus ada, setelah menentukan visi kita akan mulai bekerja menyusun tujuan, menyusun manfaat, menyusun sasaran macem-macam terkait visi yang telah ditetapkan, sebab kalau tidak mempunyai visi, sekolah tidak akan bisa berkerja, kalau bisa berkerja itupun tidak akan terarah”.²²

Perumusan visi dan misi ini merupakan cita-cita yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 5 Jombang. Visi SMP Negeri 5 Jombang yaitu “Bersaing Dalam Prestasi, Prima Dalam Budaya, Dan Peduli Lingkungan, Berdasarkan Iptek Dan

²¹ Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 265-266

²² Wijonarko, Bambang. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

Imtaq". Sedangkan selain visi SMPN 5 Jombang juga mempunyai misi sekolah yaitu: 1) Mengembangkan kurikulum sekolah yang dinamis, 2) Mengembangkan kurikulum berstandar nasional yang berlaku di sekolah, 3) Mengembangkan kurikulum pengembangan diri yang berbasis sekolah, 4) Mengembangkan kurikulum sekolah berbasis *life skill* yang prospektif, 5) Mengembangkan kurikulum sekolah berbasis peduli dan berbudaya lingkungan, 6) Mengembangkan kurikulum sekolah berbasis religi, 7) Mengembangkan program pengembangan pembelajaran berbasis prinsip-prinsip CTL, 8) Mengembangkan pedoman pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia peduli dan berbudaya lingkungan, 9) Mengembangkan pedoman pengembangan model pelatihan *life skill*, 10) Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai standart SNP, 11) Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan tangguh berkualifikasi SSN, 12) Mengembangkan manajemen sekolah yang handal, 13) Mengembangkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai, 14) Mengembangkan sistem penilaian pendidikan di sekolah berstandar nasional sesuai dengan SNP, 15) Menciptakan kelulusan yang handal, 16) Memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, 17) Mewujudkan perilaku siswa yang mengarah pada pencegahan kerusakan lingkungan, 18) Mengembangkan kepedulian siswa terhadap pencemaran lingkungan.²³

Dengan adanya program Adiwiyata ini dapat menjadi tujuan warga sekolah agar lebih peduli lingkungan sekitar. Bukan hanya warga sekolah, sesungguhnya masyarakat luas turut ikut bertanggung jawab untuk penyelamatan bumi ini. Program Adiwiyata mempunyai kegiatan utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah. Dengan adanya program ini, sekolah perlu mengeluarkan kebijakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata. Agar program ini berkelanjutan warga sekolah turut bertanggung jawab untuk mendukung program ini. Sekolah perlu menciptakan sebuah kegiatan yang mendukung program peduli terhadap lingkungan dan warga sekolah perlu dilibatkan dalam aktivitas program tersebut tidak hanya, siswa akan tetapi semua warga sekolah

Menurut bapak kepala sekolah bahwa Adiwiyata itu fungsinya besar sekali ya baik bagi guru, karyawan, dan khususnya bagi anak-anak itu sendiri, karena menanamkan kedepulian kepada anak-anak terhadap peduli kepada lingkungan yang paling terpenting bukan pialanya/penghargaannya pemerintah terhadap sekolah akan tetapi karakternya kepada anak-anak terhadap peduli lingkungan. Piala atau penghargaan itu hanya sebagai bonus, yang paling terpenting adalah karakter sehari-hari anak terhadap lingkungan.²⁴ Pendapat ini juga sebagaimana dinyatakan oleh bapak Waka yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan lingkungan ini juga menumbuhkan sikap anak, karakter anak terhadap lingkungan, membiasakan anak untuk dilatih peduli terhadap

²³ Wijonarko, Bambang. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

²⁴ Wijonarko, Bambang. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, sehingga nantinya ketika sudah keluar dimasyarakat mereka akan terbiasa, jadi dampaknya tidak hanya di sekolah tetapi ditempat dia tinggal disekitarnya diharapkan siswa akan selalu peduli terhadap lingkungan dan berusaha menjaga kerusakan lingkungan".²⁵

Untuk memastikan bahwa proses kegiatan berjalan dengan baik dan operasional mengarah tepat pada sasaran yaitu visi dan misi, selain kepala sekolah terjun langsung mengawasi kegiatan anak-anak yang berhubungan dengan lingkungan, kepala sekolah juga mengontrol kinerja guru-guru ketika dalam membimbing siswa-siswi peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya kepala sekolah dan orang-orang terkait menyusun RKS (rencana kerja dan syarat-syarat) sehingga dalam proses kegiatannya bisa berjalan dengan baik. Kemudian kepala sekolah secara berkala rutin mengumpulkan semua penanggung jawab pokja-pokja yang ada guna untuk mengetahui apa saja yang telah dilaksanakan oleh penanggung jawab tersebut, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masing-masing pokja dan yang terakhir adalah mengevaluasi masing-masing pokja dan mencari solusinya. Tujuannya untuk mengawasi pelaksanaan dilakukan dengan benar dan memastikan program berjalan dengan baik guna mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah.

Di dalam proses kegiatan pasti seseorang perlu motivasi agar lebih semangat dan menjadi lebih baik, hal itupun terjadi dengan siswa-siswi SMPN 5 Jombang mereka memerlukan motivasi agar lebih semangat dalam proses kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan. Kepala sekolahpun menyadari itu dan mewujudkannya dalam beberapa hal, yaitu ada beberapa yang dilakukan kepala sekolah guna memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Di SMPN 5 Jombang selalu ada susunan jadwal yang menjelaskan beberapa tugas yang harus dipatuhi dan larangan yang hindari terkait lingkungan, hal ini secara tidak langsung memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan tanpa adanya perintah secara lisan.

Rutin kepala sekolah secara berkala terus menerus setiap hari senin ketika selesai upacara mengumumkan kelas-kelas paling bersih dan kelas-kelas paling kotor, hal ini diharapkan agar siswa-siswi berlomba-lomba dalam membersihkan dan menjaga lingkungan khususnya dikelas dan halaman sekitarnya. Selanjutnya kepala sekolah dalam rangka memotivasi siswa jika ada salah satu siswa mengikuti lomba dan mendapatkan juara maka siswa tersebut akan diberi *reward*, dan pelaksanaan pemberiannya dilakukan ketika selesai upacara hari senin, hal ini diharapkan agar siswa-siswi yang lainnya termotivasi dan nanti akan berlomba-lomba untuk mengikuti perlombaan, bahkan walaupun tidak juara kepala sekolah selalu menghargainya yaitu dengan memberi tepuk tangan, walaupun tidak bersifat materi akan tetapi ini cukup memberi motivasi untuk siswa agar menjadi lebih baik lagi.

²⁵ Mijadi. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

b. Karakteristik Peduli Lingkungan di SMPN 5 Jombang

Menurut ketua program Adiwiyata di SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa, “Peduli lingkungan yaitu rasa ikut memiliki dalam merawat, membersihkan lingkungannya dan di SMPN 5 Jombang ini ada beberapa karakteristik”.²⁶ Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat luas khususnya warga sekolah SMPN 5 Jombang supaya menyadari bahwa lingkungan yang hijau bersih adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita dan diharapkan ikut peduli terhadap lingkungan dan mencegah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Ada beberapa macam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan di SMPN 5 Jombang:

- Jum’at Bersih

Di sini itu setiap hari jum’at melaksanakan *istighosah* setelah itu ada program jum’at bersih dan wali kelasnya diberi tanggung jawab untuk mengawasi serta memberi contoh kepada anak-anak untuk merawat kelasnya masing-masing dan lama waktunya adalah 1 jam pelajaran, difokuskan untuk menjaga lingkungan, terutama kebersihannya, khusus dikelas dan lingkungan sekitar kelas dalam artian ya membersihkan kaca-kaca dan lain-lain, sedangkan setiap kali akan ada acara-acara atau kunjungan dan acara-acara tertentu seperti akan ada acara Adipura dalam 2 bulan terakhir ini kegiatan hari jum’at bersih selain dikelas dan lingkungan sekitar juga dilaksanakan di luar sekolah, dari jalan raya 500 M ke selatan, ke utara, ke barat, dan ke timur yang berada di luar sekolah.

- KMDM (Kecil Menanam Dewasa Menganan)

KMDM adalah pelajaran tentang lingkungan hidup merupakan salah satu upaya memperbaiki kerusakan lingkungan melalui pembelajaran cinta lingkungan kepada generasi muda khususnya siswa-siswi. Wali kelas disini diberi amanat untuk mengajar mata pelajaran tentang lingkungan yang biasa disebut KMDM, mata pelajaran KMDM disini tidak satu atau dua guru, tetapi diserahkan semua wali kelas, seperti pelajaran tentang hutan-hutan, kompos, bank sampah, bahaya hutan gundul jadi kita beri tugas kalo mereka pulang kerumah ya diberi tugas menanam, Penyelenggaraan KMDM bertujuan untuk memberikan pembelajaran cinta lingkungan kepada siswa-siswi agar kelak tumbuh menjadi generasi muda yang cinta lingkungan.

Selanjutnya di SMPN 5 Jombang juga menyusun Pokja atau program kerja adalah sebuah agenda kegiatan yang dimana menyusun rencana suatu kegiatan yang dibuat untuk jangka waktu yang sudah di sepakati. Program Kerja harus disusun secara sistematis, terperinci dan terarah, karena program kerja merupakan suatu bentuk atau pegangan untuk mencapai tujuan dan visi misi suatu organisasi.

Berikut adalah macam-macam pokja yang berkaitan dengan lingkungan yang terdapat di SMPN 5 Jombang:

- Pokja Bank Sampah

²⁶ Suyanto. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

Pokja Bank Sampah adalah melakukan pengumpulan sampah dari setiap kelas. Sebelumnya sekolah sudah menyediakan kotak sampah disetiap perkelas guna menjadi pemisah antara sampah kertas dan sampah plastik dan daun. Sampah-sampah yang dikumpulkan pun harus yang dalam kondisi tidak ada airnya, sampah yang sudah terkumpul nantinya akan disetorkan di bank sampah setiap hari jum'at dan kemudian ditimbang dan hasilnya nantinya akan dicatat oleh petugas bank sampah namun tidak diuangkan melainkan setiap kelas mendapat buku tabungan yang uang yang ditabung akan dibagikan setiap 3 bulan. Hasilnya akan digunakan untuk membeli alat-alat kebersihan atau keperluan yang berhubungan dengan lingkungan kelas-kelas. Untuk melakukan kegiatan tersebut pokja bank sampah bekerjasama dengan beberapa orang perwakilan siswa setiap kelas. Dan setiap 3 bulan sekali pokja bank sampah membuat program lomba kebersihan perkelas.

Namun penampungan bank sampah di SMPN Jombang lama-lama akan penuh untuk itu sekolah bekerja sama dengan bank sampah Jombang, bank sampah Jombang akan langsung datang dan mengambil sampah-sampah yang telah terkumpul, kemudian hasil uang yang di dapatnya akan langsung ditransfer dari bank sampah Jombang ke nomor rekening sekolah kemudian uangnya disalurkan ke kelas-kelas jadi uang kas. Tujuannya diadakannya bank sampah ini adalah bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kelas, selain itu untuk menanamkan kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan.

- Pokja Toga dan Sayuran

Tanaman Obat Keluarga adalah sekumpulan tumbuhan atau tanaman yang dipetik untuk dipakai sebagai bahan pembuatan obat herbal untuk mengobati penyakit. Ada banyak penyakit yang bisa diatasi hanya dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga karena mengandung senyawa-senyawa tertentu yang memberikan khasiat pengobatan. Tujuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) SMPN 5 Jombang:

- 1) Sebagai Tanaman Obat di sekolah.
- 2) Sebagai Penanggulangan/pertolongan pertama pengobatan herbal suatu penyakit SMPN 5 Jombang.
- 3) Sebagai alternatif pengobatan yang murah dan aman.
- 4) Sebagai media pengobatan tradisional.
- 5) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam meningkatkan derajat kesehatan yang sederhana.

Sedangkan tanaman sayuran yang terdapat di SMPN 5 Jombang adalah sayuran hidroponik, yaitu menanam sayuran tidak pada media tanah akan tetapi menanam pada media air yang disusun dalam paralon.

- Pokja Kompos

Sampah kadang menjadi permasalahan untuk kita semua. Sehingga masalah penanganan sampah sangat penting. Apabila kita dapat mengolah sampah, kita juga bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Program ini

meliputi kegiatan pemilahan sampah, yaitu sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah non-organik dikumpulkan untuk didaur ulang menjadi kerajinan tangan atau dijual. Tujuannya untuk mengurangi jumlah sampah yang keluar dari sekolah. Tahapan membuat kompos yaitu: pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulang/pembuangan material sampah.

Cara kerja pengomposan yaitu Mengumpulkan daun yang telah dimasukan ke bak sampah yang telah tersedia disetiap halaman, ruangan dan kelas-kelas. Kemudian hasil pengumpulannya dicacah menggunakan alat pencacah yang telah dibuat oleh salah satu guru di SMPN 5 Jombang, kemudian hasil cacah daun dimasukan kekolam tempat daun yang akan dijadikan kompos, selanjutnya Menyiram daun-daun kadang siswa juga membawa air sisa cucian beras untuk disiramkan agar lebih cepat pembusukan yang sudah di letakkan dalam bak mini setiap hari selama 40 hari sambil dibolak balik memakai cangkul, agar cepat membusuk, Jika sudah membusuk, menghentikan siraman air, kemudian Memindahkan sampah organik yang sudah membusuk ke tempat lain untuk didinginkan dan ketika kering maka siap untuk digunakan.

- Pokja Pengawasan Makanan

Bapak Waka mengungkapkan bahwa pokja pengawasan makanan dan minuman ini adalah pokja yang tugasnya mengawasi makanan dan minuman yang dijual dikantin, pokja ini menyeleksi makanan dan minuman sebelum masuk kantin diperiksa terlebih dahulu harus tidak mengandung 7P (pemutih, penjernih, pengawet, pengental, pewarna, penyedap, dan pemanis buatan). Selanjutnya untuk menyukseskan pokja ini, pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas di Jombang pada setiap 4 bulan sekali tim dari puskesmas datang untuk memeriksa makanan yang dijual dikantin dan untuk makanan yang terbungkus dengan plastik syarat diperbolehkannya dijual dikantin harus ada bukti pemanfaatannya terlebih dahulu. Tujuannya agar siswa terhindar dari makanan yang tidak sehat dan meminimalkan sampah yang tidak bisa didaur ulang.²⁷

- Pokja Keanekaragaman Tumbuhan dan Hewan

Pokja tumbuhan dan hewan di SMPN 5 Jombang yaitu mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan merawat berbagai macam tumbuhan dan hewan.

- Pokja Pemilahan Sampah

Di SMPN 5 Jombang pemilahan sampah dengan menerapkan konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk anda dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan bisa menjadi kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Penerapan konsep 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja setiap hari. Konsep ini memiliki inti yakni *Reuse* (Menggunakan kembali sampah sampah yang masih bisa digunakan atau bisa

²⁷ Suyanto. *Wawancara* (Jombang, 30 April 2018)

berfungsi lainnya), *Reduce* (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), dan *Recycle* (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).

- Pokja Energi dan Air

Pokja ini adalah pokja yang fokus di energi seperti listrik dan air. Kegiatan pokja ini antara lain seperti penghematan penggunaan air bersih, menyediakan air secara cukup untuk keperluan warga sekolah, menjaga kran-kran air di sekolah berfungsi dengan baik, menjaga lingkungan sekitar kran air tetap bersih, meningkatkan kesadaran dan kerjasama seluruh warga sekolah dalam menggunakan sumber daya air, dan mengontrol energi listrik agar bekerja dengan baik.

- Pokja Kebersihan Toilet

Pokja kamar toilet di bawah salah satu bimbingan bapak Suharno yaitu bekerja mengawasi dan mengatur hal-hal yang berkenaan dengan kebersihan dan kenyamanan di kamar mandi/wc. Piket di pokja ini tidak dibebankan pada satu pokja tetapi tanggung jawab semua kelas (7-8-9) yang jadwal piketnya bergantian setiap minggunya kelas. Pokja toilet ini tidak lupa juga mengontrol alat-alat kebersihan kamar mandi dan selalu memberi parfum wangi di setiap kamar mandi selanjutnya memberi sosialisasi ke kelas-kelas tentang toilet agar siswa-siswi selalu menjaga kebersihan dan ikut merawatnya.

- Pokja Jamur

Budidaya Jamur merupakan salah satu budidaya yang tidak mengenal musim dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Di SMPN 5 Jombang ini membudidayakan jamur tiram sebagai wadah siswa-siswi untuk belajar membudidayakan jamur. Kesemua Pokja-pokja ini dibentuk untuk mendukung program Adiwiyata. Pokja adalah suatu kelompok kerja yang mendukung jalannya program Adiwiyata. Seseorang yang berada di dalam kelompok kerja tentunya memiliki kesadaran lebih terhadap lingkungan. Salah satu tugas pokja yang utama adalah menyadarkan temannya tentang betapa pentingnya arti kebersihan lingkungan sekitar kita.

Dari 9 pokja yang berhubungan dengan lingkungan di SMPN 5 Jombang bapak Waka mengungkapkan bahwa SMPN 5 Jombang lebih menekankan pengelolaan sampah.²⁸ Salah satu siswa SMPN 5 Jombang juga mengungkapkan bahwa Pokja Bank sampah adalah salah satu pokja yang paling maju.²⁹

c. Faktor-faktor Penghambat dan Solusinya dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Sekolah SMPN 5 Jombang adalah salah satu sekolah Adiwiyata, sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Karena sekolah sekolah dengan lingkungan yang bersih dan indah akan nyaman dibuat untuk proses pembelajaran. Tentunya dalam proses yang

²⁸ Mijadi. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

²⁹ Alfian. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

begitu panjang dalam menumbuhkan rasa peduli siswa-siswi terhadap lingkungan terdapat beberapa kendala, dalam peosesnya bank sampah juga masih ada anak-anak yang membuang sampah sembarangan tidak memasukan sampah ketempat sampah yang telah disediakan. Dalam proses kerja pokja toilet juga masih terdapat kendala terkadang masih saja ada siswa yang mengambil pewangi toilet untuk dibuat mainan mereka. Dalam proses pelaksanaan beberapa pokja juga masih ada yang kurang maksimal, karena pokja tidak bekerja satu atau dua kali saja melainkan memerlukan ketekunan dan dilakukan terus menerus dalam prosesnya sehingga nantinya diharapkan akan menjadikan siswa-siswi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan. Seperti didalam pokja jamur dalam prosesnya masih terjadi banyak kendala sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya, karena budidaya jamur bukanlah pekerjaan mudah tapi memerlukan pengetahuan yang berhubungan dengan budidaya jamur, maka dari itu anak-anak tidak bias mengerjakan budidaya jamur ini jika tanpa pembimbing, yang terjadi di SMPN 5 Jombang didalam budidaya jamur tidak maksimal karena tidak ada pembimbingnya dikarenakan pembimbing yang khusus menangani jamur telah meninggal dunia. Sehingga dalam pokja jamur ini sementara masih fakum menunggu pembimbing selanjutnya.

Kemudian didalam pokja toilet juga terjadi beberapa kendala didalam pelaksanaannya, pokja toilet secara rutin memeriksa dan mengontrol keadaan dan selalu memberi pewangi parfum dikamar mandi siswa-siswi dan guru di SMPN 5 Jombang, dan didalam pengawasan tersebut masih saja ada parfum yang hilang diambil oleh karena diambil oleh beberapa siswa dan parfum tersebut digunakan mainan oleh siswa tersebut. Selanjutnya dalam pelaksanaan pokja keanekaragaman tumbuhan dan hewan juga kurang maksimal dikarenakan hewan dan tumbuhan memerlukan perawatan yang khusus juga memerlukan tempat yang luas sehingga karena keadaan media tanam atau lahan yang dimiliki oleh SMPN 5 Jombang belum layak/bisa digunakan karena sempitnya lahan maka ini masih terjadi masalah yang harus segera dicari solusinya. Kemudian kendalanya juga terjadi pada siswa yang baru masuk yaitu kelas tujuh, dikarenakan perbedaan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan anak belum terbiasa untuk berbudaya lingkungan dengan baik.

Dengan munculnya beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya ini ada beberapa solusi yang diungkapkan oleh beberapa orang yaitu kepala sekolah, waka, dan ketua Adiwiyata, kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebagai guru kita selain menjadi contoh juga harus menjalin komunikasi atau berkerja sama dengan wali kelas untuk mengevaluasi beberapa kegiatan yang menyangkut lingkungan yang nantinya wali kelas akan mengumpulkan siswa-siswi menurut kelas masing-masing.³⁰ Kemudian Bapak Waka mengungkapkan:

“Karena yang terpenting adalah karakter anak peduli tentang lingkungan menurut beliau solusi untuk anak agar peduli lingkungan sebaiknya setiap guru/ komponen harus saling berkerja sama mengingatkan/menegur jika ada

³⁰ Wijnarko, Bambang. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

yang melanggar, mengingatkan anak-anak jangan sampai membiarkan atau tidak menegur jika ada anak melanggar, memang didalam proses menumbuhkan karakter anak untuk peduli tentang lingkungan membutuhkan waktu lama karena tujuan utama dari Adiwiyata itukan menumbuhkan karakter pada siswa pada lingkungan”.³¹

Selanjutnya bapak ketua program Adiwiyata mengungkapkan bahwa:

“Solusi anak agar tidak melanggar terkadang guru-guru menyuruh siswa membawa bunga, terkadang mengarahkan siswa untuk membersihkan halaman misalnya mencabuti rumput, menyapu halaman, bersihkan mushola, hal ini bertujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut”.³²

2. Pembahasan

a. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Kepala sekolah di SMPN 5 Jombang mempunyai kedudukan tertinggi yaitu sebagai pemimpin membawahi guru-guru, karyawan, siswa dan waraga sekolah yang lainnya.³³ Sesuai dengan pendapat Poerwardaminta yang mendefinisikan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.³⁴ Ada beberapa peranan kepala sekolah:

- Kepala sekolah sebagai manajer.
- Kepala sekolah pemimpin dan supervisor pendidikan.
- Kepala sekolah sebagai administrator.
- Kepala sekolah sebagai koordinator humas.³⁵

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam sekolah, salah satu peranan kepala sekolah itu sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah SMPN 5 Jombang adalah salah satu seseorang yang memberi teladan, arahan kepada warga sekolahnya, mempengaruhi para guru dan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Sesuai prinsip Ki Hadjar Dewantara yang hingga kini masih relevan yaitu: *Ing ngarso sung tulodo, ingmadyo mangun karso, tutu wuri handayani*, pada dasarnya pemimpin memberi teladan, menginspirasi, serta selalu mengikuti atau membimbing anak buahnya.³⁶

Hal ini sependapat dengan pendapat Gary Yukl yang menyimpulkan beberapa pendapat ahli mengenai definisi kepemimpinan yaitu:

- Kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran,

³¹ Mijadi. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

³² Suyanto. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

³³ Alfian. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

³⁴ Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional...*, h.

³⁵ Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan...*, h. 93

³⁶ Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional...*, h.

- Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran.³⁷

Kepemimpinan telah ada sejak zaman Nabi Adam a.s., sudah dibutuhkan adanya pemimpin yang dapat mengatur hubungan manusia. Bedanya pemimpin yang dibahas dalam konteks ini adalah pemimpin kepala sekolah yang memiliki tugas untuk mendidik manusia supaya memiliki jiwa kependidikan. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 30:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*³⁸

Peran Kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin.³⁹ Didalam menumbuhkan kepedulian lingkungan kepala sekolah SMPN 5 Jombang selalu bekerja melakukan beberapa hal untuk mewujudkan siswa-siswi yang peduli akan lingkungan. Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup dialam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan. Menurut Soemarwoto kita harus menyadari bahwa hubungan manusia dengan lingkungan bersifat sekuler. Hal ini bermakna bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali kemanusia, baik berupa keuntungan maupun kerugian.⁴⁰ Pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik/mahasiswa/dan peserta diklat sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dengan melihat kegiatan-kegiatan di SMPN 5 Jombang terkait peduli lingkungan mencerminkan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah dengan budaya lingkungan atau sering disebut Adiwiyata, sesuai yang diungkapkan bapak kepala sekolah bahwa:

“Adiwiyata itu fungsinya besar sekali ya baik bagi guru, karyawan, dan khususnya bagi anak-anak itu sendiri, karena menanamkan kepedulian kepada anak-anak terhadap peduli kepada lingkungan yang paling terpenting bukan pialanya/penghargaannya pemerintah terhadap sekolah akan tetapi karakternya kepada anak-anak terhadap peduli lingkungan. Piala atau

³⁷ Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi...*, h. 39

³⁸ Tim Pentashihan Mushaf Qur'an. 2015. *Qur'an Hafalan dan Terjemah*

³⁹ Rivsi, Veithzal, Mulyadi, dan Deddy. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi...*, h. 156

⁴⁰ Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan...*, h. 1-3

⁴¹ Daryanto, Agung Suprihatin. *Pengantar Lingkungan Hidup...*, h. 1

penghargaan itu hanya sebagai bonus, yang paling terpenting adalah karakter sehari-hari anak terhadap lingkungan”.⁴²

Menyesuaikan dengan judul peneliti yaitu Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan di SMPN 5 Jombang maka peneliti mengambil peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga peneliti menggunakan teori peran kepemimpinan pendapat dari Covey. Covey membagi peran kepemimpinan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Pathfinding* (pencarian alur) peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
- 2) *Aligning* (penyelarasan) peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem operasional organisasi memberikan dukungan pada visi dan misi.
- 3) *Empowering* (penguat) peran untuk memberikan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreatifitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.⁴³

Berikut adalah penjabaran peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan menurut pendapat Covey:

1) *Pathfinding* (Pencarian Alur)

Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 5 Jombang memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menentukan dan menyetujui visi dan misi sekolah dan sudah menjadi kaharusan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengembangkan suatu visi dan misi terhadap masa depan lembaga sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

“Pendapat kepala sekolah SMPN 5 Jombang tentang visi bahwasanya visi adalah gantungan kita referensi kita untuk melakukan sesuatu sehingga kan harus ada, setelah menentukan visi kita akan mulai bekerja menyusun tujuan, menyusun manfaat, menyusun sasaran macem-macamnya, terkait visi yang telah ditetapkan, sebab kalau tidak mempunyai visi, sekolah tidak akan bisa berkerja, kalau bisa berkerja itupun tidak akan terarah. Perumusan visi dan misi ini merupakan cita-cita yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 5 Jombang. Visi SMP Negeri 5 Jombang yaitu “Bersaing Dalam Prestasi, Prima Dalam Budaya, Dan Peduli Lingkungan, Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”.

Melihat pendapat bapak sekolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran sekolah sebagai pemimpin menyesuaikan teori dari Covey yaitu *Pathfinding* yaitu pencarian alur mengenai penentuan visi misi sudah dilaksanakan. Karena sekolah sudah menetapkan visi dan misinya yang tentunya melalui persetujuan kepala sekolah.

2) *Aligning* (Penyelarasan)

⁴² Suyanto. *Wawancara* (30 April 2018)

⁴³ Rivsi, Viethzal, Mulyadi, dan Deddy. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi...*, h. 156

Peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan terhadap pencapaian visi misi. Visi SMPN 5 Jombang adalah “Bersaing Dalam Prestasi, Prima Dalam Budaya, Dan Peduli Lingkungan, Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”. Berkaitan dengan judul penelitian yaitu peran dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan maka peneliti akan memfokuskan pada poin visi yang berkaitan dengan judul yaitu peduli lingkungan. Dalam hal ini kepala sekolah selalu mengawasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memastikan bahwa sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan terhadap visi dan misi yaitu peduli lingkungan. Dalam hal ini kepala sekolah selalu mengontrol kegiatan siswa-siswi khususnya yang berhubungan dengan lingkungan.

“Sesuai yang diungkapkan bapak suyanto bahwa kepala sekolah sewaktu-waktu rutin berkeliling melihat kondisi lingkungan, sehingga kalau ada yang kurang pas nantinya akan ada evaluasi bersama bapak ibu guru, terutama wali kelas terkait”.

Kepala sekolah juga mengontrol kinerja guru-guru ketika dalam membimbing siswa-siswi peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya kepala sekolah dan orang-orang terkait menyusun RKS (rencana kerja dan syarat-syarat) sehingga dalam proses kegiatannya bisa berjalan dengan baik. Kemudian kepala sekolah secara berkala rutin mengumpulkan semua penanggung jawab pokja-pokja yang ada guna untuk mengetahui apa saja yang telah dilaksanakan oleh penanggung jawab tersebut, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masing-masing pokja dan yang terakhir mengevaluasi masing-masing pokja dan mencari solusinya. Tujuannya untuk mengawasi pelaksanaan dilakukan dengan benar dan memastikan program berjalan dengan baik guna mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah.

Kemudian mengenai kebersihan kelas itu ada dibawah tanggung jawab wali kelas masing-masing, apabila ada kelas yang kotor atau melanggar tata tertib maka kepala sekolah akan menegur wali kelas terkait, dan kemudian wali kelas diharapkan bisa memperbaiki kekurangannya bersama siswa-siswi yang dibimbingnya.

3) *Empowering* (Penguatan)

Di dalam proses kegiatan pasti seseorang perlu motivasi agar lebih lebih semangat dan menjadi lebih baik, hal itupun terjadi dengan siswa-siswi. Menurut Sudaraman Danim (2010) dalam Kompri,⁴⁴ Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah untuk bertindak dengan cara tertentu. Ini berkaitan dengan apa yang dilakukan kepala sekolah SMPN 5 Jombang dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Kepala sekolah SMN 5 Jombang memiliki motivasi diri yang kuat dan memotivasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya disatuan pendidikan yang

⁴⁴ Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional...*, h.

dipimpinannya sesuai pendapat Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴⁵ Warga SMPN 5 Jombang khususnya siswa-siswi memerlukan motivasi agar lebih semangat dalam proses kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan. Kepala sekolahpun menyadari itu dan mewujudkannya dalam beberapa hal, yaitu ada beberapa yang dilakukan kepala sekolah guna memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Di SMPN 5 Jombang selalu ada susunan jadwal yang menjelaskan beberapa tugas yang harus dipatuhi dan larangan yang hindari terkait lingkungan, hal ini secara tidak langsung memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan tanpa adanya perintah secara lisan. Rutin kepala sekolah secara berkala terus menerus setiap hari senin ketika selesai upacara mengumumkan kelas-kelas paling bersih dan kelas-kelas paling kotor, hal ini diharapkan agar siswa-siswi berlomba-lomba dalam membersihkan dan menjaga lingkungan khususnya dikelas dan halaman sekitar kelasnya.

Selanjutnya kepala sekolah dalam rangka memotivasi siswa jika ada salah satu siswa mengikuti lomba dan mendapatkan juara maka siswa tersebut akan diberi reward, dan pelaksanaan pemberian reward dilakukan ketika selesai upacara hari senin, hal ini diharapkan agar siswa-siswi yang lainnya termotivasi dan nanti akan berlomba-lomba untuk mengikuti perlombaan, bahkan walaupun tidak juara kepala sekolah selalu menghargainya yaitu dengan memberi tepuk tangan, walaupun tidak bersifat materi akan tetapi ini cukup memberi motivasi untuk siswa agar menjadi lebih baik lagi.

b. Karakteristik Kepedulian Lingkungan di SMP Negeri 5 jombang

Karakteristik adalah sesuatu yang khas dari seseorang, benda ataupun sesuatu hal yang menjadi pembeda dari yang lainnya. Di SMPN 5 Jombang ini sudah sejak lama mengikuti program sekolah Adiwiyata dan puncaknya pada tanggal 12 desember 2015 SMPN 5 Jombang mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah tujuannya menurut ketua program Adiwiyata:

“SMPN 5 Jombang peduli lingkungan yaitu rasa ikut memiliki dalam merawat, membersihkan lingkungannya dan di SMPN 5 Jombang ini ada beberapa karakteristik”⁴⁶.

⁴⁵ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h. 23

⁴⁶ Suyanto. *Wawancara* (30 April 2018)

Ada beberapa macam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan di SMPN 5 Jombang:

1) Jum'at Bersih

Juma'at bersih adalah agenda rutin, setiap hari jum'at melaksanakan istighosah setelah itu ada Jum'at bersih dan wali kelasnya diberi tanggung jawab untuk mengawasi serta member contoh anak-anak untuk merawat kelasnya masing-masing dan lama waktunya adalah satu jam pelajaran, difokuskan untuk menjaga lingkungan, terutama kebersihannya,, khusus dikelas dan lingkungan sekitar kelas dalam artian ya membersihkan kaca-kaca dan lain-lain, sedangkan setiap kali akan ada acara-acara atau kunjungan dan acara-acara tertentu seperti akan ada acara Adipura dalam 2 bulan terakhir ini kegiatan hari jum'at bersih selain dikelas dan lingkungan sekitar juga dilaksanakan diluar sekolah, dari jalan raya 500 M ke selatan, ke utara, ke barat, dan ke timur, itu di luar sekolah.

2) KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen)

KMDM adalah pelajaran tentang lingkungan hidup merupakan salah satu upaya memperbaiki kerusakan lingkungan melalui pembelajaran cinta lingkungan kepada generasi muda khususnya siswa-siswi. wali kelas disini diberi amanat untuk mengajar mata pelajaran tentang lingkungan yang biasa disebut KMDM, mata pelajaran KMDM disini tidak satu atau dua guru, tetaapi diserahkan semua wali kelas, seperti pelajaran tentang hutan-hutan, kompos, bank samah, bahaya hutan gundul jadi kita beri tugas kalo mereka pulang kerumah ya diberi tugas menanam, Penyelenggaraan KMDM bertujuan untuk memberikan pembelajaran cinta lingkungan kepada siswa-siswi agar kelak tumbuh menjadi generasi muda yang cinta lingkungan.

Selanjutnya SMPN 5 Jombang juga menyusun Pokja atau program kerja adalah sebuah agenda kegiatan yang dimana menyusun rencana suatu kegiatan yang dibuat untuk jangka waktu yang sudah di sepakati. Progam Kerja harus di susun secara sistematis, terperinci dan terarah, karena program kerja merupakan suatu bentuk atau pegangan untuk mencapai tujuan dan visi misi suatu organisasi. Berikut adalah macam-macam pokja yang berkaitan dengan lingkungan yang terdapat di SMPN 5 Jombang:

a. Pokja Bank Sampah

Pokja Bank Sampah adalah melakukan pengumpulan sampah dari setiap kelas. Sebelumnya sekolah sudah menyediakan kotak sampah disetiap perkelas guna menjadi pemisah antara sampah kertas dan sampah plastik dan daun. Sampah-sampah yang dikumpulkan pun harus yang dalam kondisi tidak ada airnya, sampah yang sudah terkumpul nantinya akan disetorkan di bank sampah setiap hari jum'at dan kemudian ditimbang dan hasilnya nantinya akan dicatat oleh petugas bank sampah namun tidak diuangkan melainkan setiap kelas mendapat buku tabungan yang uang yang ditabung akan dibagikan setiap 3 bulan. Hasilnya akan digunakan untuk membeli alat-alat kebersihan atau keperluan yang berhubungan dengan lingkungan kelas-kelas.

Untuk melakukan kegiatan tersebut pokja bank sampah bekerjasama dengan beberapa orang perwakilan siswa setiap kelas. Dan setiap 3 bulan sekali pokja bank sampah membuat program lomba kebersihan perkelas.

Namun penampungan bank sampah di SMPN Jombang lama-lama akan penuh untuk itu sekolah berkerja sama dengan bank sampah jombang, bank sampah Jombang akan langsung datang dan mengambil sampah-sampah yang telah terkumpul, kemudian hasil uang yang di dapatnya akan langsung ditransfer dari bank sampah jombang kenomor rekening sekolah kemudian uangnya didisalurkan ke kelas-kelas jadi uang kas. Tujuannya diadakannya bank sampah ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kelas, selain itu untuk menanamkan kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan.

b. Pokja Toga dan Sayuran

Tanaman Obat Keluarga adalah sekumpulan tumbuhan atau tanaman yang dipetik untuk dipakai sebagai bahan pembuatan obat herbal untuk mengobati penyakit. Ada banyak penyakit yang bisa diatasi hanya dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga karena mengandung senyawa-senyawa tertentu yang memberikan khasiat pengobatan. Tujuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) SMPN 5 Jombang:

- 1) Sebagai Tanaman Obat di sekolah.
- 2) Sebagai Penanggulangan/pertolongan pertama pengobatan herbal suatu penyakit SMPN 5 Jombang.
- 3) Sebagai alternatif pengobatan yang murah dan aman
- 4) Sebagai media pengobatan tradisional
- 5) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam peningkatkan derajat kesehatan yang sederhana.

Sedangkan tanaman sayuran yang terdapat di SMPN 5 Jombang adalah sayuran hidroponik, yaitu menanam sayuran tidak pada media tanah akan tetapi menanam pada media air yang yang disusun dalam paralon.

c. Pokja Kompos

Sampah kadang menjadi permasalahan untuk kita semua. Sehingga masalah penanganan sampah sangat penting. Apabiala kita dapat mengolah sampah, kita juga bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Program ini meliputi kegiatan pemilahan sampah, yaitu sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan untuk didaur ulang menjadi kerajinan tangan atau dijual. Tujuannya untuk mengurangi volume sampah yang keluar dari sekolah. Tahapan membuat kompos yaitu: pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulang/pembuangan material sampah.

Cara kerja pengomposan yaitu Mengumpulkan daun yang telah dimasukan ke bak sampah yang telah tersedia disetiap halaman, ruangan dan kelas-kelas. Kemudian hasil pengumpulannya dicacah menggunakan alat

pencacah yang telah dibuat oleh salah satu guru di SMPN 5 Jombang, kemudian hasil cacah daun dimasukan kekolam tempat daun yang akan dijadikan kompos, selanjutnya Menyiram daun-daun kadang siswa juga membawa air sisa cucian beras untuk disiramkan agar lebih cepat membusuk yang sudah di letakkan dalam bak mini setiap hari selama 40 hari sambil dibolak balik memakai cangkul, agar cepat membusuk, Jika sudah membusuk, menghentikan siraman air, kemudian Memindahkan sampah organik yang sudah membusuk ke tempat lain untuk didinginkan dan ketika kering maka siap untuk digunakan.

d. Pokja Pengawasan Makanan

Bapak Waka mengungkapkan bahwa:

“Pokja pengawasan makanan dan minuman ini adalah pokja yang tugasnya mengawasi makanan dan minuman yang dijual dikantin, pokja ini menyeleksi makanan dan minuman sebelum masuk kantin diperiksa terlebih dahulu harus tidak mengandung 7P (pemutih, penjernih, pengawet, pengental, pewarna, penyedap dan pemanis buatan) selanjutnya untuk menyukseskan pokja ini berkerja sama dengan puskesmas dijombang pada setiap 4 bulan sekali tim dari puskesmas datang untuk memeriksa makanan yang dijual dikantin dan untuk makanan yang plastik syarat diperbolehkannya dijual dikantin harus ada bukti pemanfaatannya terlebih dahulu. Tujuannya agar siswa terhindar dari makanan yang tidak sehat dan meminimalkan sampah yang tidak bisa didaur ulang”⁴⁷.

e. Pokja Keanekaragaman Tumbuhan dan Hewan

Pokja tumbuhan dan hewan di SMPN 5 Jombang yaitu mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan merawat berbagai macam tumbuhan dan hewan.

f. Pokja Pemilahan Sampah

Di SMPN 5 Jombang pemilahan sampah dengan menerapkan konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk anda dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah.

Konsep ini memiliki inti yakni *Reuse* (Menggunakan kembali sampah sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), *Reduce* (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), dan *Recycle* (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).

g. Pokja Energi dan Air

Pokja ini adalah pokja yang fokus di energi seperti listrik dan air. Kegiatan pokja ini anatar lain seperti penghematan penggunaan air bersih, menyediakan air secara cukup untuk keperluan warga sekolah, menjaga kran-

⁴⁷ Suyanto. *Wawancara* (30 April 2018)

kran air di sekolah berfungsi dengan baik, menjaga lingkungan sekitar kran air tetap bersih, meningkatkan kesadaran dan kerjasama seluruh warga sekolah dalam menggunakan sumber daya air, dan mengontrol energi listrik agar bekerja dengan baik.

h. Pokja Kebersihan Toilet

Pokja kamar toilet di bawah salah satu bimbingan bapak Suharno yaitu bekerja mengawasi dan mengatur hal - hal yang berkenaan dengan kebersihan dan kenyamanan di kamar mandi /wc. Piket di pokja ini tidak dibebankan pada satu pokja tetapi tanggung jawab semua kelas (7-8-9) yang jadwal piketnya bergantian setiap minggunya kelas. Pokja toilet ini tidak lupa juga mengontrol alat-alat kebersihan kamar mandi dan selalu memberi parfum wangi di setiap kamar mandi selanjutnya memberi sosialisasi ke kelas-kelas tentang toilet agar siswa-siswi selalu menjaga kebersihan dan ikut merawatnya.

i. Pokja Jamur

Budidaya Jamur merupakan salah satu budidaya yang tidak mengenal musim dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Di SMPN 5 Jombang ini membudidayakan jamur tiram sebagai wadah siswa-siswi untuk belajar membudidayakan jamur.

Kesemua Pokja-pokja ini dibentuk untuk mendukung program adiwiyata. Pokja adalah suatu kelompok kerja yang mendukung jalannya program adiwiyata. Seseorang yang berada di dalam kelompok kerja tentunya memiliki kesadaran lebih terhadap lingkungan. Salah satu tugas pokja yang utama adalah menyadarkan temannya tentang betapa pentingnya arti kebersihan lingkungan sekitar kita. Dari 9 pokja yang berhubungan dengan lingkungan di SMPN 5 Jombang bapak Waka mengungkapkan bahwa:

“SMPN 5 Jombang lebih menekankan pengelolaan sampah.⁴⁸ Salah satu siswa SMPN 5 Jombang juga mengungkapkan bahwa, pokja bank sampah adalah salah satu pokja yang paling maju”.⁴⁹

c. Faktor-faktor Penghambat dan Solusinya dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Sekolah SMPN 5 Jombang adalah salah satu sekolah Adiwiyata, sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Karena sekolah dengan lingkungan yang bersih dan indah akan nyaman dibuat untuk proses pembelajaran. Tentunya dalam proses yang begitu panjang dalam menumbuhkan rasa peduli siswa-siswi terhadap lingkungan terdapat beberapa kendala. Didalam Islam setiap individu tentunya akan menghadapi ujian/cobaan sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam surat al-Baqoroh ayat 214.

⁴⁸ Mijadi. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

⁴⁹ Alfian. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”⁵⁰

Dalam prosesnya pasti ada kendala-kendala yang harus dihadapi dan harus diselesaikan agar kedepannya akan menjadi lebih baik begitupun juga ketika proses menumbuhkan kepedulian didalam pendidikan lingkungan pasti terjadi kendala-kendala.

a. Bank Sampah

Bank sampah juga masih ada anak-anak yang membuang sampah sembarangan tidak memasukan sampah ketempat sampah yang telah disediakan. Dalam proses kerja pokja toilet juga masih terdapat kendala terkadang masih saja ada siswa yang mengambil pewangi toilet untuk dibuat mainan mereka. Dalam proses pelaksanaan beberapa pokja juga masih ada yang kurang maksimal, karena pokja tidak bekerja satu atau dua kali saja melainkan memerlukan ketekunan dan dilakukan terus menerus dalam prosesnya sehingga nantinya diharapkan akan menjadikan siswa-siswi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan.

b. Pokja Jamur

Di dalam pokja jamur dalam prosesnya masih terjadi banyak kendala sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya, karena budidaya jamur bukanlah pekerjaan mudah tapi memerlukan pengetahuan yang berhubungan dengan budidaya jamur. Maka dari itu anak-anak tidak bisa mengerjakan budidaya jamur ini jika tanpa pembimbing, yang terjadi di SMPN 5 Jombang didalam budidaya jamur tidak maksimal karena tidak ada pembimbingnya dikarenakan pembimbing yang khusus menangani jamur telah meninggal dunia. Oleh karena itu dalam pokja jamur ini sementara masih fakum menunggu pembimbing selanjutnya.

c. Pokja Toilet

Di dalam pokja toilet juga terjadi beberapa kendala didalam pelaksanaannya, pokja toilet secara rutin memeriksa dan mengontrol keadaan dan selalu memberi pewangi parfum dikamar mandi siswa-siswi dan guru di SMPN 5 Jombang, dan didalam pengawasan tersebut masih saja ada parfum yang hilang diambil oleh beberapa siswa dan parfum tersebut digunakan mainan oleh siswa tersebut.

d. Pokja Keanekaragaman Tumbuhan dan Hewan

Selanjutnya yaitu dalam pelaksanaan pokja keanekaragaman tumbuhan dan hewan juga kurang maksimal dikarenakan hewan dan tumbuhan

⁵⁰ Tim Pentashihan Mushaf Qur'an. 2015. *Qur'an Hafalan dan Terjemah...*, QS. Al-Baqarah (2): 214

memerlukan perawatan yang khusus juga memerlukan tempat yang luas sehingga karena keadaan media tanam atau lahan yang dimiliki oleh SMPN 5 Jombang belum layak/bisa digunakan karena sempitnya lahan maka ini masih terjadi masalah yang harus segera dicari solusinya.

e. Siswa Baru

Kendalanya juga terjadi pada siswa yang baru yaitu kelas tujuh, dikarenakan perbedaan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan anak belum terbiasa untuk berbudaya lingkungan dengan baik. Dengan munculnya beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya ini ada beberapa solusi yang diungkapkan oleh beberapa orang yaitu kepala sekolah, waka, dan ketua Adiwiyata. Seandainya kita menginginkan murid yang dapat disiplin tepat waktu, maka kitalah sebagai guru yang harus mencontohkannya terlebih dahulu. Setiap warga sekolah harus bisa menjalin kerjasama yang baik, agar tercipta suasana di sekolah yang kondusif dan suasana yang rukun sehingga akan mudah mencapai tujuan bersama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah ketika kami melakukan wawancara, yaitu:

“Bahwa sebagai guru kita selain menjadi contoh juga harus menjalin komunikasi atau berkerja sama dengan wali kelas untuk mengevaluasi beberapa kegiatan yang menyangkut lingkungan yang nantinya wali kelas akan mengumpulkan siswa-siswi menurut kelas masing-masing”.⁵¹

Kemudian waka bapak Mijadi mengungkapkan pendapat yang serupa dengan kepala sekolah dan juga menambahkan bahwa untuk membuat kebiasaan itu membutuhkan waktu yang lama sebelum nantinya akan menjadi sebuah karakter.

“Karena yang terpenting adalah karakter anak peduli tentang lingkungan menurut beliau solusi untuk anak agar peduli lingkungan sebaiknya setiap guru/ komponen harus saling bekerja sama mengingatkan/menegur jika ada yang melanggar, mengingatkan anak-anak jangan sampai membiarkan atau tidak menegur jika ada anak melanggar, memang didalam proses menumbuhkan karakter anak untuk peduli tentang lingkungan membutuhkan waktu lama karena tujuan utama dari Adiwiyata itukan menumbuhkan karakter pada siswa pada lingkungan”.⁵²

Solusi yang diungkapkan oleh kepala Adiwiyata bapak Suyanto bahwa hukuman juga diberlakukan bagi siswa-siswa yang melanggar di SMPN 5 Jombang, namun sikap hukuman harus bersifat positif.

“Solusi anak agar tidak melanggar terkadang guru-guru menyuruh siswa membawa bunga, terkadang mengarahkan siswa untuk membersihkan halaman misalnya mencabuti rumput, menyapu halaman, bersihkan

⁵¹ Kepala Sekolah. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

⁵² Mijadi. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

mushola, hal ini bertujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut”.⁵³

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan di SMP Negeri 5 Jombang

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah. Kepala sekolah mempunyai beberapa peran dan salah satunya adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin, dan peran pemimpin harus menentukan visi dan misi, memastikan struktur organisasi, sistem, dan proses operasional, serta memberikan dukungan terkait pencapaian visi dan misinya dan juga harus memberi motivasi kepada warga sekolah.

b. Karakteristik Peduli Lingkungan di SMP Negeri 5 Jombang

SMP Negeri 5 Jombang adalah sekolah Adiwiyata yang mempunyai beberapa ciri khas yaitu ada beberapa kegiatan tentang peduli lingkungan yang di miliki SMP Negeri 5 Jombang:

1) Jum'at bersih

Setiap hari jum'at pagi membersihkan kelas dan halaman sekolah dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing kelas dan diawasi oleh bapak kepala sekolah.

a. KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen)

KMDM adalah mata pelajaran yang membahas tentang lingkungan hidup yang diajarkan oleh setiap wali kelas masing-masing, dan dilaksanakan 2 jam pelajaran pada hari jum'at setelah jumat bersih.

2) Pokja Bank Sampah

Pokja bank sampah adalah pengumpulan sampah yang bisa dimanfaatkan kembali oleh siswa secara perkelas kemudian disetorkan kepada pengurus bank sampah SMP Negeri 5 Jombang dan hasilnya akan kembali kelas masing-masing yang dirupakan sebagai uang kas kelas.

3) Pokja Sayuran dan Toga

Menanam sayuran dan tanaman obat oleh siswa secara perkelas dan bergantian.

4) Pokja Kompos

Memanfaatkan sampah organik yang terkumpul di setiap kotak sampah dan disimpan di tong hingga sampai kurang lebih 40 hari dan selanjutnya digunakan untuk kompos.

5) Pokja Pengawasan makanan

Menyeleksi setiap makanan yang dijual dikantin sekolah.

6) Pokja Keanekaragaman Tumbuhan dan Hewan

Merawat hewan dan menanam tumbuhan yaitu mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan merawat berbagai macam tumbuhan dan hewan.

⁵³ Suyanto. *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2018)

7) Pokja Pemilahan Sampah

Di setiap kelas diberikan kotak sampah pemisah antara sampah plastik, daun, dan kertas.

8) Pokja Energi dan Air

Merawat dan mengontrol energi listrik dan air di sekolah.

9) Pokja Kebersihan Toilet

Mengontrol kebersihan, alat-alat kebersihan kamar mandi dan mengkoordinir pembagian tugas masing-masing kelas untuk membersihkan toilet.

10) Pokja Jamur

Sebagai media belajar siswa untuk menanam tanaman jamur yang bermanfaat baik dari segi finansial maupun kesehatan yang tidak diperlukan lahan yang luas.

c. Faktor Penghambat dan Solusinya dalam menumbuhkan Kepedulian Lingkungan di SMP Negeri 5 Jombang

Didalam menumbuhkan kepedulian lingkungan terdapat beberapa kendala antara lain:

- 1) Pada pokja jamur mengalami hambatan mengenai pembimbingnya dikarenakan meninggal dunia. Solusinya adalah dengan mengganti guru dalam bidang tersebut.
- 2) Pada pokja toilet masih ada beberapa anak yang masih melanggar dengan mengambil parfum pewangi kamar mandi.
- 3) Pada pokja keanekaragaman tumbuhan dan hewan terdapat kendala dikarenakan terbatasnya lahan yang dimiliki sekolah.
- 4) Kendalanya juga terjadi pada siswa yang baru masuk yaitu kelas tujuh, dikarenakan perbedaan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan anak belum terbiasa untuk berbudaya lingkungan dengan baik.

2. Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait antara lain:

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya program peduli lingkungan atau Adiwiyata ini dapat meningkatkan mutu sekolah.

b. Kepada warga Sekolah

Sebaiknya semua elemen harus saling memotivasi kepada siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan terelisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. 2015. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Bahrudin dan Umiarso. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Duryat, Masduki. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT refika Aditama
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: CV. Aditya Media
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oedjoe, Mien, Ratoe. 2004. "Keefektifan Kepemimpinan Perempuan sebagai Kepala Sekolah".
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Instans Publishing
- Riyadi, Slamet. 2011. *Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Siagian, Sondang. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kota: PT bumi Aksara
- Sulistiya, Mukhamad. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*.
- Sepriyanti, Nana. 2012. "Guru Profesional adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas"
- Sumarmi. 2008. "Sekolah Hijau sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual"
- Suprihatin, Agung dan Daryanto. 2013. *Pengantar Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Agva media
- Suwartono. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Tim Pentashihan Mushaf Qur'an. 2015. *Qur'an Hafalan dan Terjemah*. Jakarta: Almahira
- Veithzal, Rivsi, Deddy, dan Mulyadi. 2015. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada

Wahab dan Umiarso. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*.
Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*.
Bandung: Alfabeta